

# AKU, SEKOLAH, DAN CITA-CITAKU

*Melisa Putri*

Saya tinggal di Desa Kedang Murung bersama kedua orang tua saya. Saya memiliki adik yang bernama Muhammad Hidayat. Saya sekolah di SMP N 1 Kota Bangun, sedangkan adik saya sekolah di SDN 014 Kota Bangun.

Saya berangkat ke sekolah mengendarai sepeda motor yang dibelikan khusus untuk membantu kelancaran saya belajar. Saya sangat bersyukur bisa sekolah. Saya ingin menuntut ilmu supaya saya bisa menjadi seorang guru karena saya memang sudah sejak lama bercita-cita untuk menjadi guru. Seiring dengan waktu hingga sekarang sudah duduk di bangku sekolah menengah pertama, cita-cita saya tidak berubah.

Sejak kecil, saya memang suka bermain guru-guruan, kalau saya bermain dengan teman-teman saya suka memerankan seorang guru, sementara teman-teman saya menjadi muridnya. Ketika bermain peran itu saya benar-benar menghayati, seolah-olah saya adalah seorang guru seperti yang saya lihat di kelas. Bagaimana guru berbicara,

menjelaskan mata pelajaran, memberikan tugas, bahkan tidak jarang marah-marah kepada muridnya jika ada yang bandel. Namun, saya berusaha untuk tidak menjadi guru yang mudah emosi, karena tidak sedikit guru yang saya tahu mengajar di sekolah dengan penuh kesabaran, meskipun kami murid-muridnya banyak yang nakal, suka tidak mengerjakan pekerjaan rumah, atau malah bolos dari kegiatan sekolah termasuk tidak mau salat. Ya, setidaknya saya bisa belajar dari sekarang, karena bagaimanapun kita harus memiliki cita-cita. Harus membesarkan harapan kita dari waktu ke waktu agar kita memiliki tujuan yang jelas bagi masa depan.

Mudah-mudahan cita-cita saya tercapai supaya kedua orang tua saya bangga. Agar kelak, pada suatu hari mereka tersenyum bahagia. Bahwa pengorbanan mereka selama ini tidaklah sia-sia. Saya ingin berhasil agar saya bisa membuktikan bahwa saya sangat menyayangi dan mencintai mereka. Saya juga ingin memberikan contoh kepada adik saya, Hidayat. Agar dia juga termotivasi untuk berhasil.

Di sekolah, saya banyak sekali mendapatkan ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang dijelaskan oleh bapak dan ibu guru. Mereka adalah manusia istimewa yang ditakdirkan oleh Allah untuk membimbing kami, murid-muridnya. Tidak ada kata lelah dan putus asa untuk membimbing kami, dari tidak bisa menjadi bisa. Dari tidak tahu menjadi tahu banyak hal. Terima kasih buat bapak dan ibu guru, pahlawan tanpa tanda jasa, yang balasan terbaiknya adalah surga, bagi setiap kebaikan dan ilmu

yang kalian tanamkan sepanjang waktu kepada kami.

Di sekolah saya juga mendapatkan banyak teman. Saya bisa berteman dengan teman-teman dari kampung yang lain. Kami berkumpul dan belajar bersama dengan semangat, agar cita-cita kami tercapai. Kami bertekad untuk sama-sama mengejar cita-cita kami, saling memberikan semangat, dan tak jarang juga melewatkan waktu di sekolah dengan bermain dan bercanda, agar belajar kami menyenangkan, tidak terlalu menegangkan.

Teman-teman, sampai di sini dulu cerita singkat saya. Hanya cerita sederhana, dan tidak istimewa. Mungkin kalian memiliki cerita yang lebih luar biasa dibandingkan dengan coretan saya ini. Tapi melalui tulisan ini saya berusaha untuk menyemangati diri saya sendiri, agar tidak pernah melupakan cita-cita, supaya saya tetap semangat untuk belajar dan membaktikan diri kepada orang tua saya.

Terima kasih karena kalian sudah membaca tulisan saya. Semoga Allah memberikan anugerah terbaik untuk kita semua. Aaamiin.

Salam, MELISA PUTRI.

## KELAS MENULIS

*Jessy Robiatul Fad Hanah*

Minggu lalu, saya didaftarkan sama Pak Ihwan. Saya diajak untuk mengikuti kegiatan menulis. Awalnya sih saya tidak terlalu tertarik. Karena didaftarkan ya ikut aja. Karena yang ada di dalam pikiran saya, kenapa harus belajar lagi menulis? Kan saya sudah bisa menulis dan membaca sejak saya SD. Tapi karena banyak teman-teman yang ikut, saya pun tidak keberatan didaftarkan. Eh, setahu saya teman-teman saya itu juga sudah bisa membaca dan menulis lo. *So*, apa kami nanti akan belajar menulis? Apa ini yang disebut dengan menulis indah? Wow! Apa karena Pak Ihwan lihat model tulisan saya yang tidak terlalu indah ini? Hehehe... jadi perlu diberikan pelatihan agar tulisan tangan saya menjadi lebih baik dan benar. Ups... padahal tulisan saya tidak bermasalah lo, bagus dan sudah cukup indah. Cieee... ini sih menurut saya. Standarnya kan tidak harus berukir seperti kaligrafi atau seperti tulisan Sanskerta, yang penting rapi dan bisa dibaca oleh orang. Hmmm... repot ya kalo membahas tulisan ini. Yaa, mungkin hanya pikiran saya saja.

Tiba di hari yang sangat mendebarkan... *jiaaah* segitunya. Saya dan teman-teman diarahkan untuk datang ke ruang laboratorium bahasa. Saya pun melangkah dengan tegap, sambil mata memandang ke depan, sepatu dientakkan, sambil berseru, *"Tu wa ga pat"*. Hehehe... sampai di sana saya bertemu dengan teman-teman yang lain, di situ kami dipertemukan dengan seorang wanita, wanita itu cantik, pinter, pokoknya keren deh. Lalu di situ dia memperkenalkan dirinya, dia bernama Kak Fida atau Mar, entah dia sukanya dipanggil apa ya? Hehehe... oke deh kalo gitu dia kupanggil Kak Siti aja. Hehehe... nggak nyambung banget ya. Tahu nggak, kalo dia tuh baik banget. Kalo datang atau pas kasih materi (kaya banget ya, sampe materi aja dikasih-kasihkan gitu...) dia selalu senyum dan berkata-kata yang lembut dan sopan. Aku berpikir kalo dia ini adalah seperti kakak impianku. Kenapa? Karena aku nggak pernah ngeliat dia marah. Pokoknya orangnya baik deh. Susah dijelaskan dengan kata-kata. Terus di ruang laboratorium, kami disuruh memperkenalkan diri, nama, tempat, dan cita-cita kami. Sampai pada sesi ini, aku sudah mulai nyaman di kelas menulis ini.

Minggu-minggu berikutnya kami pun bertemu kembali di sana. Kami bertemu kakak dari FLP, dia bernama Kak Hanafi. Kak Hanafi itu sangat ceria, baik, dan jarang marah. Pokoknya di kelas menulis aku secara pribadi dan keluarga mengucapkan terima kasih... hehehe... Maksudnya aku dan teman-teman merasa nyaman, terhibur, dan mendapatkan ilmu baru. Bukan ilmu tentang bagaimana membuat tulisan tangan menjadi indah ya... tapi bagaimana